

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Obat-obatan yang familiar dan juga banyak diketahui oleh sebagian besar masyarakat umum adalah tablet. Hampir sebagian dari masyarakat mengkonsumsi obat yang sediaannya berbentuk tablet (banne, ulaen, & lombeng, 2017).

Ada beragam jenis sediaan pada pemberian obat secara per-oral, salah satunya sediaan padat seperti tablet, sediaan tablet dibuat dengan cara kempa atau cetak. Pada umumnya sediaan tablet memiliki bentuk bulat. Pada sediaan tablet dapat mengandung satu jenis bahan obat atau mengandung lebih dari satu jenis bahan obat (banne, ulaen, & lombeng, 2017).

Tablet pada umumnya terbuat dari pencampuran bahan obat serta pengisi, yang di dalamnya terkandung laktosa dan sukrosa. Pada massa serbuk yang dibasahnya dengan menggunakan suatu larutan yang memiliki kandungan etanol. Untuk kadar etanol yang digunakannya sesuai dengan kelarutan zat aktifnya serta bahan pengisinya (Farmakope Ed. VI, 2020).

Obat harus melalui banyak proses sebelum obat digunakan oleh pasien agar obat sesuai dengan cara kerja dan tujuannya di dalam tubuh. Seperti pada uji kekerasan tablet, tujuannya untuk melindungi tablet dari goncangan mekanik pada saat proses pembuatan, pengemasan hingga pengiriman. Selain itu tablet harus memiliki kerapuhan, keseragaman bobot, keseragaman ukuran yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, karena semakin kecil persentase dari kerapuhan tablet semakin baik efek terapinya terhadap tubuh, dari sediaan obat tersebut. Lalu waktu hancur pada sediaan tablet juga memiliki peranan penting, yaitu agar obat dapat sepenuhnya diabsorpsi di dalam saluran pencernaan dengan sempurna, sehingga tablet dapat hancur serta dapat larut ke dalam cairan tubuh. Waktu hancur ini dipengaruhi oleh jenis penghancur dan juga jumlah dari bahan penghancur yang digunakan serta jumlah pengkat yang digunakan. Kekerasan pada tablet, kerapuhan

dan waktu dapat mempengaruhi kecepatan atau proses absorpsi obat di dalam tubuh serta uji disolusi dilakukan untuk mengetahui kadar yang terlarut pada

waktu tertentu (banne, ulaen, & lombeng, 2017).

## **I.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hasil kajian evaluasi fisik terhadap sediaan tablet non salut dari berbagai pustaka ?

## **I.3 Tujuan**

Untuk mengetahui hasil kajian evaluasi fisik terhadap sediaan tablet non salut berdasarkan kajian pustaka.

## **I.4 Manfaat**

1. Memberikan informasi mengenai hasil dari kajian evaluasi fisik sediaan tablet non salut.
2. Menambah ilmu pengetahuan terkait sediaan fisik tablet non salut.